

Pengaruh gerakan pengendalian DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk dengan metode partisipatif terhadap perilaku 3M Plus di Kelurahan Pandanwangi RT. 04 RW. 09

Siti Asiyah, Dimas Dwi Yoga Saputra, Intania Sofia Ramadhani

Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

How to cite (APA)

Asiyah, S., Saputra, D. D. Y., & Ramadhani, I. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan skabies dengan kejadian skabies santri putra di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 186-194. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1062>

History

Received: 29 April 2024

Accepted: 06 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Siti Asiyah, 1Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang; sitiasiyah2@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang salah satunya DBD yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2020 terdapat 8.567 kasus DBD dan 73 kematian di Jawa Timur. Angka kejadian (incidence rate) atau demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 21,5 per 100.000 penduduk, sesuai dengan target nasional yang ditetapkan yaitu 49 per 100.000 penduduk.

Metode: Desain penelitian berupa observasional dengan populasi penelitian adalah seluruh warga RT. 04 RW. 09 sejumlah 120 KK, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* sejumlah 45 KK. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan checklist tindakan. Analisis data dengan *uji Wilcoxon* dengan $0,00 < 0,05$.

Hasil: Hasil dari kuesioner pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan warga RT. 04, yaitu memperoleh nilai rata-rata 61. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan nilai rata-ratanya 95, dan didapatkan hasil tindakan positif 22,2% dan negatif 77,8%. Dan diperoleh hasil nilai perilaku 3M Plus dengan nilai baik 100%.

Kesimpulan: Pemberian pelatihan tentang PSN dapat meningkatkan perilaku 3M kepada warga Kelurahan Pandanwangi RT. 04 RW. 09

Kata Kunci : Pengendalian Demam Berdarah Dengue, Pelatihan, Pemberantasan Nyamuk

ABSTRACT

Background: Environment-based diseases are a problem in developing countries, including dengue fever. The government's effort is the 3M Plus programme with the Mosquito Nest Eradication Movement (PSN). The purpose is was to analyze the effect of the dengue hemorrhagic fever (DBD) control movement on the participatory approach to 3M Plus behavior in Pandanwangi Village RT. 04 RW 09.

Method: The research design was observational with the study population was all residents of RT. 04 RW. 09 a total of 120 families, the sampling technique used purposive sampling of 45 families. The instrument was a knowledge questionnaire and an action checklist. Data analysis with Wilcoxon test with $0.00 < 0.05$.

Result: Results of the knowledge questionnaire before the training of residents of RT. 04, which obtained an average value of 61. While after training the average value was 95, and obtained the results of positive actions 22.2% and negative 77.8%. And the results obtained 3M Plus behavior value with a good value of 100%.

Conclusion: : Provision of training on eradicating mosquito advice can improve 3M behavior to residents of Pandanwangi RT. 04 RW 09

Keyword : Dengue Fever Control, Training, Mosquito Elimination

Pendahuluan

Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang (Anggraini, 2016). Penyakit berbasis lingkungan salah satunya adalah demam berdarah. Demam berdarah dapat terjadi sepanjang tahun dan menginfeksi orang-orang dari segala usia terutama anak-anak (Dinas Kesehatan Indonesia, 2016). Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi secara terus menerus selama 2 hingga 7 hari dan disertai pendarahan serta shock yang jika tidak segera mendapat penanganan dapat menyebabkan kematian (Lindawati et al., 2021). Hal itu memang menjadi salah satu tanda bahwa telah tergigit nyamuk *Aedes aegypti*.

Faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor host, lingkungan, serta faktor virusnya sendiri. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan terjadinya infeksi *dengue* (Nurdin & Zakiyuddin, 2018).

Pencegahan nyamuk dengan insektisida sintetik menjadi pilihan utama masyarakat dalam menghindari gigitan nyamuk (Lolo & Wiyono, 2023). Saat ini pemerintah telah memiliki program untuk pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya penurunan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), yakni program 3M Plus dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Yuningsih, 2019). Pemberantasan sarang nyamuk merupakan salah satu upaya efektif dalam mengendalikan penyebaran DBD (Hayat et al., 2021). Salah satu jenis pendekatan untuk memerangi malaria adalah dengan melakukan larvasidasi (PSN 3M Plus) (Alifia et al., 2023). Namun, kesadaran masyarakat dalam menjalankan program tersebut masih rendah. Masalah DBD masih terkait dengan perilaku masyarakat di mana kesadaran mereka memainkan peran penting. Pemerintah terus meningkatkan upaya untuk mencegah dan mengobati DBD, termasuk melalui pelatihan. Namun, sebagian besar masyarakat masih memiliki persepsi yang salah bahwa mereka harus melakukan "fogging" dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk agar merasa puas, sehingga mereka merasa tidak puas jika

daerah mereka belum dilakukan fogging. (Wardhani et al., 2023). Meskipun demikian, penggunaan *insektisida* menurut Depkes RI, 2000 dalam bentuk penyemprotan atau pengasapan hanya efektif membunuh nyamuk dewasa dan membutuhkan biaya yang relatif tinggi (Retno, 2006).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memiliki komitmen untuk menanggulangi *dengue* melalui *the Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020* (WHO, 2012) dan *A Road Map for Neglected Tropical Diseases (NTDs) 2021-2030* (WHO, 2020). Pada tahun 2020 terdapat 8.567 kasus DBD dan 73 kematian di Jawa Timur. Angka kejadian (*incidence rate*) atau demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 21,5 per 100.000 penduduk, sesuai dengan target nasional yang ditetapkan yaitu 49 per 100.000 penduduk. Angka kematian atau *case fatality rate* adalah 0,9% yang berarti sesuai dengan target kematian yang ditetapkan oleh pusat yaitu <100%. 1%. Angka kesakitan dan angka kematian DBD di Jawa Timur sudah sesuai target yang ditetapkan Kemenkes, tetapi untuk capaian Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 88,5% masih dibawah target yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 95\%$. Dilihat pada trend kasus DBD di Jawa Timur, meskipun pada tahun 2020 kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi kewaspadaan terhadap lonjakan kasus pada tiap periode agar selalu ditingkatkan, sehingga diharapkan tidak terjadi KLB (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan informasi sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Pandanwangi pada rentang waktu Januari hingga Oktober 2022, tercatat 30 pasien yang terdiagnosis menderita DBD. Selain itu, terdapat 2 kasus kematian pada bulan Februari dan Oktober, yang salah satunya terjadi di RT 4 RW 09. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama dari kasus DBD antara lain perubahan cuaca yang tidak menentu, belum berjalannya program PSN dengan baik, belum berjalannya program JUMANTIK oleh kader yang bertugas, dan kendala finansial yang terjadi.

Dampak kurangnya penerapan 3M Plus oleh masyarakat adalah adanya Penyakit

demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang sering merisaukan masyarakat karena dapat menyebabkan kematian (Monintja, 2015). Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya 3M Plus disebabkan oleh faktor lingkungan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi yang buruk. Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan oleh rendahnya kondisi ekonomi, sedangkan faktor kemiskinan membuat masyarakat kesulitan untuk menyediakan rumah yang sehat, air minum yang layak, dan pembuangan sampah yang benar (Sutriyawan et al., 2022). Kesadaran yang rendah terhadap hidup bersih dan sehat dalam mencegah demam berdarah dengue akan meningkatkan kasus demam berdarah dengue jika keluarga tidak memiliki motivasi yang cukup. Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga yang berkaitan dengan pencegahan penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) yaitu kebersihan jamban, penggunaan air bersih yang tertutup dan memberantas jentik-jentik nyamuk dirumah, dan tindakan – tindakan lainnya (Musaddad et al., 2023).

Kegiatan pemberdayaan ini diadakan di Kelurahan Pandanwangi di Kota Malang, di mana pada tahun 2022 terjadi lonjakan kasus DBD di wilayah tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasif dalam pemberantasan sarang nyamuk melibatkan partisipasif masyarakat dalam upaya pengendalian DBD, dalam metode ini masyarakat diberdayakan untuk mengidentifikasi, melaporkan dan mencegah secara mandiri terhadap sarang nyamuk disekitar rumah mereka. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan DBD dan mendorong perilaku 3M plus, yaitu menguras, menutup, mendaur ulang, serta Plus yaitu menggunakan obat anti nyamuk (Kurniawati, 2020).

Agar dapat meningkatkan dukungan terhadap program pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus, masyarakat dapat menggunakan daftar periksa mingguan. Hal ini juga membantu kita dalam melacak apa yang telah dilakukan dan apa yang masih perlu

dikerjakan. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi upaya pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri setiap minggunya. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk dan mendorong 3M plus, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mengendalikan penyebaran DBD. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan DBD serta memperkuat terhadap perilaku 3M plus.

Oleh karena itu, partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pencegahan DBD agar kemampuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan rancangan *one group pre test post test design*. Populasi penelitian berjumlah 120 responden dan mengambil sampel sejumlah 45 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Data diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan *checklist* tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan *analisa univariat* dan *bivariat* dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil

Identifikasi gerakan diawali dengan kegiatan pelatihan tentang pengendalian DBD dan PSN yang dilakukan oleh peneliti dan sasarannya adalah masyarakat di RT. 04 sejumlah 45 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan di balai RW. 09 selama 1 hari dari pukul 09.00 – 11.00 dan di hadiri 45 responden dengan materi yang diberikan meliputi pemberantasan sarang nyamuk. Untuk melihat keberhasilan pelatihan maka ditunjukkan dari perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan diukur dari tingkat partisipasi masyarakat yang hadir ditempat pelatihan. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	11,2
Perempuan	40	88,8
Total	45	100
Umur		
17 - 25	5	11,2
26 – 35	24	53,3
36 – 45	16	35,5
Total	45	100
Pendidikan		
Tamat SD	4	8,8
Tamat SMP	9	20
Tamat SMA/SMK	29	64,4
Tamat Unibersitas/Akademi	3	6,6
Total	68	100

Sumber : Data Hasil Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa 88,8% hampir seluruh masyarakat RT. 04 berjenis kelamin perempuan, dan 53,3%

sebagian besar responden berumur 26-35 tahun dan sebagian besar 64,4% berpendidikan tamat SMA.

Tabel 2. Distribusi partisipasi masyarakat

No	Skor	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Baik (skor 4)	35	77,80%
2	Baik (skor 3)	10	22,20%
3	Cukup (skor 2)		
4	Kurang (skor 1)		
Total		45	100%

Sumber : Data Hasil Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat 77,8% RT.04

berpartisipasi dengan hasil sangat baik dan sebagian kecil dengan hasil baik 22,2%.

Tabel 3 Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan gerakan pengendalian DBD berupa edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value
	N=45		N=45		
	F	%	F	%	
Baik			45	100	0,000
Cukup	40	88,8	0	0	
Kurang	5	11,2	0	0	
Total	45	100	45	100	
Mean	61,58		95,58		
Std. Deviation	6,727		5,459		

Sumber : Data Hasil Kuesioner Penelitian

Hasil *pre test* responden hampir seluruh 88,8% orang memiliki pengetahuan cukup, sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 11,2%, dan tidak satupun orang memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase 0%. Dan didapatkan hasil *post test* hampir seluruh 88% responden memiliki

pengetahuan baik dengan persentase 100%. Selain itu diperoleh nilai sig sebesar 0.000, nilai tersebut <0.05 artinya terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pengendalian DBD melalui PSN sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 4. Checklist pemberantasan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk

Karakteristik Subjek	Hasil		p-value
	F	%	
Positif	10	22,20%	0
Negatif	35	77,80%	
Total	45	100	

Sumber : Data Hasil Kuesioner Penelitian

Hasil *checklist* tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk sebelum diberikan perlakuan diperoleh sebagian kecil

orang dengan presentase 22,2% memiliki nilai positif dan sebagian besar orang dengan presentase 77,7% memiliki nilai negatif

Tabel 5. Data perilaku 3M Plus

Karakteristik Subjek	Hasil		p-value
	F	%	
Baik	45	100%	0,000
Cukup			
Kurang			
Total	45	100%	

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel .6 dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p=0,002$ (p value < 0,05), di mana dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Peran Pendamping Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan

Normal di wilayah kerja Puskesmas Sukabum.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa kebiasaan perilaku dalam 3M Plus setelah intervensi baik 100%

Tabel 6. Hasil nilai P-Value pengaruh gerakan pengendalian DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Perilaku 3M Plus

Perilaku 3M Plus	Pengetahuan	Tindakan	P value
	4.187	3.059	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan memiliki nilai 4.187 dan tindakan 3.059 dengan nilai p-value 0,000.

Karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan

pengendalian DBD dengan perilaku 3M Plus sesudah dilakukan intervensi.

Pembahasan

Gerakan Pengendalian Perilaku

Gerakan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk di RT 04/RW 09 berjalan sesuai dengan rancangan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah 45 warga RT 04 dengan persentase 11,2% (5 orang) laki-laki dan 88,8% (40 orang) perempuan. Pengendalian ini didesain oleh peneliti dengan hasil seperti tampak pada tabel 1 dari gerakan itu terlihat tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dengan diperoleh hasil 77,8%, sangat baik dan 22,2% baik. Setiap gerakan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan peran aktif oleh masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gerakan masyarakat memerlukan peran masyarakat yang aktif bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat yang ditemuinya, mampu memberikan penyelesaian setiap masalah yang lebih mendasar, dan yang mendorong kesejahteraan Masyarakat (Prasetyowati et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi pelatihan dengan hasil pengetahuan cukup (88,8%) dan pengetahuan kurang (11,2%) dengan skor terendah 40.00 dan skor tertinggi 70.00 dan hasil penelitian pengetahuan sesudah diberi pelatihan meningkat dengan hasil 100% dengan skor terendah 90.00 dan skor tertinggi 100. Artinya pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk dimiliki responden baik.

Berdasarkan hasil penelitian pemberantasan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk menunjukkan hasil positif (22,2%) dan negatif (77,8%). Artinya tindakan dalam pemberantasan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk masih memiliki nilai yang rendah.

Kegiatan pelatihan berupa edukasi dan tanya jawab yang terjadi antara pemateri dan responden pada saat melakukan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya

media. Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan adalah media dapat mempermudah penyampaian informasi, media dapat menghindari kesalahan persepsi, media dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan kepada yang kemampuan intelektualnya sudah menurun, media dapat menggambarkan objek yang berkaitan dengan materi dan dapat memperlancar komunikasi antara pemateri dan responden (Jatmika et al., 2019).

Media promosi kesehatan yang paling tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk berupa media leaflet yang merupakan sebuah lembar bolak-balik dengan diisi dengan materi dan gambar. Hal ini dikarenakan media tersebut dapat disimpan oleh responden (Munir et al., 2023). Materi pemberantasan sarang nyamuk dan pengendalian tentang DBD, berisikan pesan berupa kalimat dan gambar-gambar sederhana sehingga masyarakat dengan mudah memahami isi dari leaflet tersebut dan dapat membacanya berulang kali.

Perilaku 3M Plus

Berdasarkan informasi yang diterima, ditentukan kebiasaan perilaku warga RT. 04 RW.09. Sebagian responden mendapatkan hasil baik dengan persentase 100%. Keberhasilan perilaku dikarenakan hasil dari peningkatan dalam pre test dan post test hasil pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi 11,2 dengan hasil kurang dan 88,8% dengan hasil cukup. Akan tetapi sebelum diberikan pelatihan tindakan dalam pemberantasan sarang nyamuk juga mendapatkan hasil yang kurang dengan persentase 22,2% bernilai positif dan 77,8% bernilai negatif ini dikarenakan warga RT. 04 belum adanya program pelatihan khusus pemberantasan sarang nyamuk sehingga perilaku 3M Plus tidak dilaksanakan dengan baik. Sedangkan menurut penelitian Wahyu, 2018 tentang perilaku baik dan tidak baik, tidak melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dengan benar dan tidak terlibat dalam kegiatan 3M Plus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaku

kan oleh peneliti faktor penyebab warga RT. 04 tidak melakukan 3M Plus adalah karena factor kader jumentik yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan tidak adanya edukasi/pelatihan pemberantasan sarang nyamuk dan kurangnya informasi baik dari tokoh masyarakat sendiri maupun dari masyarakat sendiri.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Adi, 2020). Masyarakat RT 04/RW 09 memiliki pengetahuan yang baik didukung dengan hasil posttest mengenai pengendalian DBD, maka dengan sendirinya akan memiliki kesadaran diri untuk menerapkan sikap positif atau setuju pula terhadap pencegahan DBD, sehingga kedua aspek tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan.

Analisa Pengaruh Gerakan Pengendalian DBD Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Metode Partisipatif Terhadap Perilaku 3M Plus di RT. 04 RW 0.9 Kelurahan Pandanwangi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 9 dari hasil penelitian perilaku masyarakat tentang 3M plus setelah dilakukannya pelatihan menggunakan edukasi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap gerakan terhadap pengendalian DBD. Didukung oleh hasil dengan hasil p-value skor sebesar 0.000, nilai tersebut <0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh gerakan terhadap pengendalian DBD.

Menurut pendapat pribadi peneliti, gerakan pengendalian DBD melalui PSN dengan metode partisipatif terhadap perilaku 3M Plus melalui pelatihan pemberantasan sarang nyamuk menjadi penting karena melonjaknya kasus DBD dapat memberantas sarang nyamuk penyebab DBD. Masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengatur berbagai hal secara mandiri. Pemberantasan sarang nyamuk juga bisa didapatkan dari edukasi-edukasi yang diberikan oleh informan lain.

Selaras dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh

terhadap penerimaan informasi-informasi yang diterima sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku kesehatan (Prasetyani, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gerakan pengendalian demam berdarah melalui PSN terhadap perilaku 3M Plus setelah dilakukan pelatihan.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan bisa bermanfaat dan mendukung pemberdayaan bagi institusi pendidikan dalam peningkatan kualitas edukasi kesehatan bagi masyarakat untuk mempermudah penyampaian informasi kesehatan mengenai pengendalian DBD.
2. Bagi Responden
Diharapkan bisa bergerak secara mandiri dalam pengendalian DBD melalui PSN dan bisa selalu mempraktikkankan kebiasaan perilaku 3M Plus. Diharapkan masyarakat aktif dalam berpartisipasi mengecek jentik setiap rumah masing-masing.
3. Bagi Tenaga Promosi Kesehatan
Diharapkan metode pemberdayaan promosi kesehatan tersebut dapat dijadikan sarana alternatif dalam memberikan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk di desa lainnya

Daftar Pustaka

- Adi, K. (2020). Sosialisasi Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Era Pandemi Covid-19 Di Desa Jatisari. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i1.202>
- Alifia, S. A. P., Saputra, D. D. Y., & Wahyuni, T. D. (2023). Strategi Pemberdayaan Kader Jumantik terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Demam Berdarah Dengue di SDN Mergosono 3 Malang. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan*

- Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(12), 2464–2468.
- Angraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 321–328. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911><https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911>
- Dinas Kesehatan Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). *Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan*. 4(2), 146–152.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kurniawati, R. (2020). Hubungan faktor pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas pada anak remaja. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 563–570. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2642/pdf>
- Lindawati, N. Y., Murtisiwi, L., Rahmania, T. A., Damayanti, P. N., & Widyasari, F. M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Dbd Di Desa Dlingo, Mojosongo, Boyolali. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 473. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4305>
- Lolo, W. A., & Wiyono, W. I. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pelatihan Pembuatan Bio Spray Anti Nyamuk Di Kelurahan Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *The Studies of Social Sciences*, 5(2), 41–51. <https://doi.org/10.35801/tsss.v5i2.51692>
- Monintja, T. C. N. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 503–519.
- Munir, Z., Ayu Safitri, D., Ratnasari, W., Arifa, H., Rizkiyah, S., & Izzah Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Edukasi 3M Plus dengan Media Leaflet Bahasa Madura Terhadap Perilaku Pencegahan DBD di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11.
- Musaddad, A., Saktiawan, Y., & Joegijantoro, R. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sobro. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 700–710. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9941>
- Nurdin, A., & Zakiyuddin. (2018). Studi Epidemiologi Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 77–85.
- Prasetyani, 2015. (2016). the Correlation Between 3M Plus Community Behavior With the. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 93–104.
- Prasetyowati, H., H, F., & P, A. E. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Pengendalian Vektor di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Kota Bandung. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 10(1), 49–56.
- Retno, A. (2006). Usaha Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Penggunaan Pestisida Pertanian. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, VOL. 3(7), 95–106. https://www.academia.edu/download/57314315/Control_of_Environmental_Pollution_cause.pdf
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam

- Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Wardhani, A. A. K., Sari, D. Y. M., Listina, F., & Pratiwi Putri, D. U. (2023). Hubungan Faktor Individu Terhadap Kinerja Kader Jumantik. *An Idea Health Journal*, 3(02), 55–60.
<https://doi.org/10.53690/ihj.v3i02.171>
- Yuningsih, R. (2019). *pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kejadian luar biasa demam berdarah dengue* (Vol. 3, pp. 13–18).